
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK PERMAINAN BAHASA DAN MEDIA *READING BOX*

Selvi Yuniarti¹, Ratu Wardarita², Puspa Indah Utami³
Universitas PGRI Palembang
selviyue03@gmail.com/selviyuniarti2@gmail.com

Submit, 14-06-2023 Accepted, 28-06-2023 Publish, 29-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat ditunjukkan dan diperjelas dari hasil analisis bahwa perilaku peserta didik menunjukkan adanya perubahan secara signifikan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box* pada siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Tanah Abang, Pali. Pada tingkatan siklus I menunjukkan bahwa hasil tes menulis pada siklus I sebanyak 60% (18 orang dari 30 peserta didik) sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, sisanya yaitu 40% (12 orang dari 30 peserta didik) belum bisa mencapai ketuntasan, dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 86. Sedangkan dari hasil tes kemampuan menulis diperoleh nilai rata-rata 66. Kemudian keberhasilan penulis pada kegiatan siklus II ditunjukkan dari nilai siswa yaitu 81-100 sebanyak 77% yaitu 23 orang peserta didik memperoleh predikat sangat baik. Sedangkan nilai 61-80 berjumlah 7 orang dengan predikat baik. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Media Reading Box, Menulis Puisi, Teknik Permainan Bahasa*

ABSTRACT

The objective of study is to improve poetry writing skills can be shown and clarified from the result of the analysis that the behavior of students shows a significant change. Based on the research findings, it can be concluded that there is an increase in the ability to write poetry through language game techniques and reading box media in class VIII.1 students of SMPN 2 Tanah Abang, Pali. At the level of the first cycle, it shows that the results of the writing test in the first cycle as many as 60% (18 people from 30 students) have reached the minimum standard of completeness criteria, the remaining 40% (12 people from 30 students) have not been able to achieve completeness, with the lowest score which is 40 and the highest score is 86. Meanwhile, the results of the writing ability test obtained an average score of 66. Then the success of the authors in the second cycle activity was shown from the student scores, namely 81-100 as many as 77%, namely 23 students received very good predicates while the value of 61-80 amounted to

7 people with good predicate. So, the ability of students in learning game techniques and reading box media has increased.

Keywords: Language Game Techniques, Media Reading Box, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Dari berbagai jenis karya sastra puisi dapat dikatakan jenis karya sastra tertua. Jika kita pahami, ciri khas tersendiri dimiliki oleh puisi sehingga dapat dikatakan sebagai variasi sastra yang berbeda. Konsentrasi yang cukup kuat sangat disertai gagasan yang mendalam sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah karya yang disebut puisi.

Waluyo (2002) berpendapat sastra berupa puisi harus dihubungkan pada penciptanya, hal ini disebabkan oleh gagasan dan perasaan dari dalam jiwa penulis puisi. Sastra ini mempunyai gagasan, irama, rasa, dan pesan. Faktanya, proses penciptaan puisi dilatarbelakangi oleh sejarah sehingga memiliki andil cukup penting dalam pemaknaan. Tujuan serta ruang lingkup yang ditumbuhkan dari kemampuan berpikir dan perasaan diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan dimiliki dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Penanaman kepekaan perasaan siswa diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar minat baca meningkat, siswa dapat dimotivasi oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut. Belajar sastra dapat menarik siswa aktif dalam berbagai macam kegiatan dalam kehidupan. Siswa dapat diarahkan oleh guru agar menghasilkan suatu karya yang dapat disesuaikan dengan kegemaran mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan mengarahkan siswa menyelesaikan tugas untuk menulis karya berupa puisi.

Pradopo (2002) berpendapat bahwa puisi didefinisikan sebagai rangkaian kata yang menimbulkan sajak, nada, dan rangkaian musik. Tidak hanya itu, ‘’puisi menggambarkan ide dan semangat rasa yang merangsang imajinasi’’ (Pradopo, 2002, h. 7). Puisi merupakan Ingatan dan pandangan yang dapat kita ubah sehingga dapat menimbulkan kesan.

Peserta didik akan diajarkan empat jenis kemampuan bahasa. Kemampuan itu diantaranya adalah menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Kemampuan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Kegiatan itu dapat dijadikan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Jika kita lihat dari segi kegiatan yang digunakan, kemampuan mendengarkan dan membaca dapat digolongkan sebagai kemampuan yang reseptif. Sedangkan kemampuan yang

dikategorikan sebagai kemampuan berbahasa yang sifatnya aktif berkarya adalah kemampuan menulis serta kemampuan berbicara.

Kemampuan menulis puisi merupakan sarana yang membuat kritis dalam berpikir, berkembang sesuai fakta yang dikumpulkan dan dihubungkan, lalu dapat ditarik simpulan. Masalah dapat dipecahkan melalui kemampuan menulis sehingga memberikan keinginan yang dapat membuat aktif dalam belajar, dan membuat terbiasa kritis dan tertib dalam menggunakan bahasa.

Selain itu, menulis merupakan kemampuan bahasa yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Kemampuan membaca penting untuk mendukung kemampuan menulis. “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif” (Tarigan, 2008). Berbeda dengan hal itu, Widyamarta (2002) menegaskan tentang makna menulis yaitu kita dapat memahami bahwa semua urutan kegiatan orang ketika menyampaikan ide melalui kegiatan menulis adalah dari kegiatan membaca agar dapat dipahami dengan benar selayaknya yang penulis inginkan. Siswa di sekolah menengah pertama perlu menanamkan motivasi belajar dalam hal kemampuan menulis puisi, dengan demikian mereka akan dapat mengapresiasi puisi secara tepat. Apresiasi puisi tidak hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan kepekaan perasaan dapat dipertajam, penalaran juga dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Berbagai kendala dan hambatan banyak ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah pertama. Hal ini dapat dikaitkan dengan ketepatan penggunaan teknik dan media dalam pembelajaran sastra yaitu menulis puisi. Adanya permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tanah Abang, PALI selama ini disebabkan karena siswa kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Penulis sangat merasakan hal tersebut selama menjalankan tugas mengajar di sekolah.

Sebagaimana suatu hasil ciptaan manusia yang inovatif, inventif, dan evokatif, manfaat karya puisi sangat berdampak baik pada pola pikir, tentang perbuatan yang salah, boleh dan tidak dan tentang kehidupan dan negaranya. Peserta didik berharap adanya inovasi kegiatan belajar mengapresiasi puisi dan penulisannya. Perkembangan menulis sesuai kemampuan dapat lebih dikembangkan, selain itu keinginan menghargai suatu karya anak bangsa dapat ditumbuhkan.

Peserta didik berharap juga guru lebih bebas memiliki pendirian dalam menetapkan pengajaran terkait sastra yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa.

Kemampuan menulis puisi tidak diberi pengawasan yang begitu baik khususnya di kelas VIII. Hasil nilai yang diperoleh siswa terkendala akibat kurangnya perhatian guru terhadap pembelajaran puisi. Apresiasi hendaknya dijadikan sarana pembelajaran dalam hal menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Tidak hanya itu sastra dapat membuat wawasan menjadi luas, budi pekerti menjadi lebih halus, serta menambah khasanah pengetahuan berbahasa dan menjunjung tinggi martabat sastra yang ada di Indonesia.

Ada banyak kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru hanya menyampaikan materi ajar tanpa melakukan inovasi yang berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga tidak begitu dapat memahami pembelajaran puisi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa hanya bersikap pasif dan mendapatkan nilai kurang dari standar KKM yang ditetapkan yaitu 65. Peneliti sungguh sangat menyadari hal tersebut.

Adanya permasalahan di SMP Negeri 2 Tanah Abang, PALI ketika proses belajar mengajar menulis puisi membuat saya memikirkan betapa pentingnya kegunaan teknik dan media yang digunakan. Pada akhirnya penulis memilih menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box*. Adanya hal ini, membuat guru lebih berharap agar siswa mudah dalam memahami puisi serta memproduksi puisi.

Melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box* ini, siswa memiliki motivasi dan semangat. Selain itu, menambah kosa kata dan diksi yang dapat mereka tuangkan dalam menulis sebuah puisi. Akan tetapi, penulis terlebih dahulu akan memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis puisi tanpa harus menggunakan teknik dan media yang ada.

Setelah melihat situasi dan kondisi pembelajaran, penulis akan mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Tanah Abang, Pali. Penggunaan teknik dan media ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan menarik sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran menulis puisi seperti layaknya bermain.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tanah Abang, PALI untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box*. Dua jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara dan dokumenter memberikan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes menulis puisi menggunakan teknik permainan bahasa dan *reading box*.

Penulis mengumpulkan data berupa informasi tentang proses pembelajaran menulis, keterampilan menulis siswa, serta sebagai RPP dan pelaksanaan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas disusun oleh guru. Sumber penelitian yang dikumpulkan antara lain: (1) informan yang biasa disebut sebagai narasumber, siswa dan guru sebagai narasumber. (2) Belajar menulis puisi dan kegiatan terkait lainnya dimana kegiatan tersebut berlangsung. (3) Catatan kurikulum, RPP, hasil menulis puisi siswa, dan buku catatan penilaian berupa dokumen dan catatan.

Penulis dapat mengumpulkan data yang merupakan salah satu cara penulis melakukan kegiatan, kemudian instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan telah selesai. Kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melalui: (1) Pembuktian Tindakan Penilaian (tes perbuatan): Tes yang dilakukan pada siswa merupakan tes tindakan yang dilakukan untuk menulis puisi dengan menuangkan ide-ide tulisan seperti yang dijelaskan dalam LKS sehingga kemudian dinilai. Peneliti menggunakan tes tindakan ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box*; (2) Observasi: Observasi menitikberatkan pada pengukuran aspek kegiatan belajar sambil bekerja. Salah satu hal terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data sangat penting karena kualitas penelitian ditentukan oleh hasil. Ada dua teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik yang dimaksud adalah teknik tes pada awal penelitian dan akhir siklus penelitian dengan menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box* dan non tes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis melakukan pengkajian atau analisis data menggunakan metode kuantitatif untuk pengamatan kinerja siswa dan penilaian hasil menulis puisi siswa. Sedangkan, metode kualitatif digunakan untuk hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN

Data hasil observasi siswa menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik (Siklus I)

No.	Nama Peserta Didik	Motivasi	Percaya Diri	Inisiatif	Aktif	Disiplin	Tanggung jawab	Σ
1	AA	2	1	1	3	3	4	14
2	AS	2	2	2	1	3	3	13
3	AR	1	3	2	3	3	4	16
4	AI	1	2	2	3	2	3	13
5	AM	1	3	2	3	4	4	17
6	ARM	3	2	2	3	4	3	17
7	AMM	2	3	2	3	4	3	17
8	AMA	3	4	3	3	3	3	19
9	AH	1	2	2	1	3	2	11
10	AWA	3	3	3	3	3	3	18
11	BA	2	3	1	3	3	1	11
12	BRA	2	2	1	2	3	3	14
13	DA	1	3	4	3	2	3	16
14	DR	3	2	3	2	2	3	15
15	FA	3	4	3	4	4	4	22
16	HGA	1	3	1	2	2	2	11
17	JI	3	2	2	3	3	3	16
18	MS	3	1	2	2	3	2	13
19	NA	1	3	2	3	3	2	14
20	PPP	3	3	2	3	2	3	16
21	PA	3	3	3	2	3	3	17
22	RI	1	1	3	3	2	3	13
23	RA	1	2	2	1	2	2	10
24	RYS	3	3	1	3	3	3	16
25	RAI	1	3	2	3	4	3	16
26	RAA	3	3	4	3	3	3	19
27	RK	3	4	3	4	3	4	21

No.	Nama Peserta Didik	Motivasi	Percaya Diri	Inisiatif	Aktif	Disiplin	Tanggung jawab	Σ
28	RJA	1	3	2	3	2	3	14
29	SR	3	2	1	2	3	3	14
30	YNS	2	3	3	2	3	3	16
Skor diperoleh		62	78	66	78	87	88	459
Skor maksimum		120	120	120	120	120	120	120
Nilai rata-rata		52	65	55	65	72	73	64

Nilai siswa diperoleh dari rumus:

$$NA = \frac{NS}{\Sigma N} \times 100$$

Arti skala bobot nilai :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan dari data tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi pada peserta didik belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Peserta didik belum dapat mengungkapkan gagasan/ide dengan mudah dan tepat berdasarkan hasil observasi inisiatif hanya mendapatkan rata-rata 55 sedangkan yang seharusnya didapat adalah 120. Motivasi dan kepercayaan diri juga dirasakan sangat kurang dalam proses pembelajaran menulis puisi. Keaktifan, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga dikerjakan secara maksimal oleh peserta didik.

Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata masih di bawah 65. Dari hasil observasi nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 64. Hal tersebut menandakan tidak tercapainya target yang diinginkan peneliti yaitu di atas 65.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik (Siklus II)

No.	Nama Peserta Didik	Motivasi	Percaya Diri	Inisiatif	Aktif	Disiplin	Tanggung jawab	Σ
1	AA	4	3	3	4	4	4	22
2	AS	4	4	4	3	4	4	23
3	AR	3	4	4	4	3	4	22
4	AI	3	4	4	4	3	4	22
5	AM	3	4	3	3	4	4	21
6	ARM	4	4	3	4	4	3	22
7	AMM	3	3	4	3	4	3	20
8	AMA	3	4	3	3	3	4	20
9	AH	3	3	3	3	3	3	18
10	AWA	3	3	3	4	4	4	21
11	BA	3	4	3	3	3	3	19
12	BRA	3	3	3	3	3	3	18
13	DA	3	3	4	3	3	4	20
14	DR	3	3	3	3	4	4	20
15	FA	3	4	4	4	4	4	23
16	HGA	3	3	4	3	3	4	20
17	JI	3	3	4	4	4	3	21
18	MS	4	3	3	3	3	3	19
19	NA	3	4	3	4	4	3	21
20	PPP	4	4	3	3	3	4	21
21	PA	4	4	4	3	3	3	21
22	RI	3	3	3	3	3	4	19
23	RA	3	3	3	3	3	3	18
24	RYS	3	3	3	4	4	3	20
25	RAI	3	4	3	3	4	3	20
26	RAA	3	3	4	4	4	4	22
27	RK	3	4	3	4	4	4	22
28	RJA	3	3	3	3	3	4	19
29	SR	4	3	3	3	3	4	20
30	YNS	3	4	3	3	3	4	20
Skor diperoleh		97	104	100	101	104	108	614
Skor maksimum		120	120	120	120	120	120	120
Nilai rata-rata		81	86	83	84	86	90	85

Nilai siswa diperoleh dari rumus:

$$NA = \frac{NS}{\Sigma N} \times 100$$

Arti skala bobot nilai :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan dari data tabel 2 menunjukkan bahwa hasil observasi pada peserta didik telah mencapai target yang diinginkan peneliti. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan/ide dengan mudah dan tepat berdasarkan hasil observasi inisiatif mendapatkan rata-rata 84 sedangkan yang seharusnya didapat adalah 120. Motivasi dan kepercayaan diri juga dirasakan sangat baik dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan nilai rata-rata 86 dan 81. Keaktifan, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga dikerjakan secara maksimal oleh peserta didik. Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata 90. Dari hasil observasi nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 85. Hal tersebut menandakan tercapainya target yang diinginkan peneliti yaitu di atas 65.

Terdapat juga rekapitulasi pada siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box*.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Tes Siklus I dan II dalam pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Permainan Bahasa dan Media *Reading Box*

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	AA	P	60	83
2	AS	L	63	96
3	AR	L	56	93
4	AI	L	83	86
5	AM	P	83	86
6	ARM	P	73	83
7	AMM	P	86	86
8	AMA	L	40	80
9	AH	L	63	80
10	AWA	L	70	83
11	BA	L	46	90
12	BRA	L	73	80
13	DA	P	76	83
14	DR	L	70	83
15	FA	P	46	93
16	HGA	L	63	96
17	JI	L	70	90
18	MS	L	80	86

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
19	NA	L	40	80
20	PPP	L	66	90
21	PA	P	73	90
22	RI	L	40	80
23	RA	L	40	80
24	RYS	P	80	90
25	RAI	P	76	90
26	RAA	P	40	80
27	RK	L	86	93
28	RJA	L	73	93
29	SR	P	66	83
30	YNS	P	80	93

Nilai siswa diperoleh dari rumus:

$$NA = \frac{NS}{\sum N} \times 100$$

Arti skala bobot nilai :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box* dari siklus I dan II telah dijelaskan dalam tabel 4.10. Dapat kita lihat dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang ada sebanyak 18 orang peserta didik atau 60% yang tuntas dalam menulis puisi pada siklus I. Kemudian, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 100% dari 30 peserta didik yang mendapatkan nilai > 65 pada siklus II.

Pada table berikut, dapat kita lihat adanya peningkatan ketuntasan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box* dalam pelaksanaan siklus I dan II.

Tabel 4. Ketuntasan Kemampuan Menulis Puisi

No	Pencapaian	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Nilai terendah	40	80
2	Nilai tertinggi	86	96
3	Rata-rata nilai	66	86
4	Ketuntasan	60%	100%

Kita dapat melihat terkait dengan penjelasan mengenai adanya peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box* pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN2 Tanah Abang, Pali berdasarkan tabel diagram berikut ini.

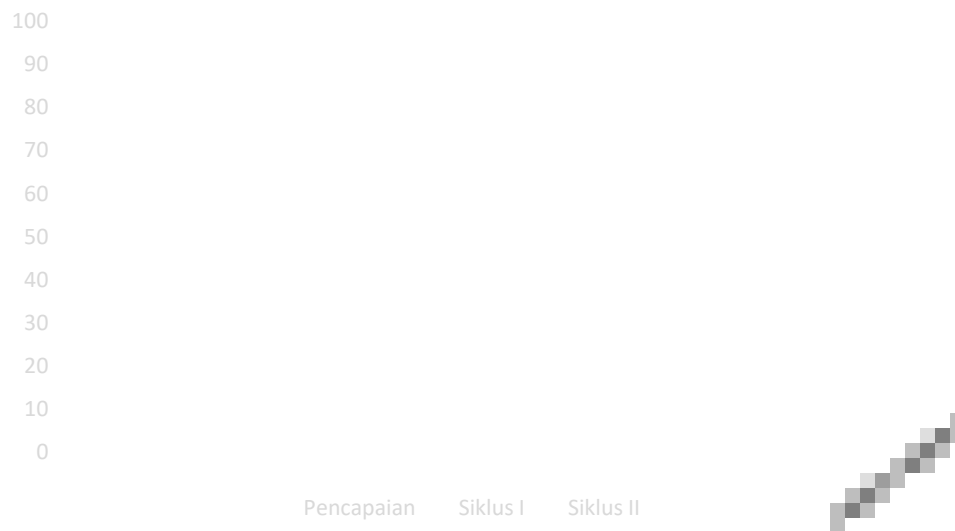


Diagram 1. Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan II

Adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada gambar ditunjukkan dari hasil persentase pada siklus I yaitu 60% lalu meningkat pada siklus II menjadi 100% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Teknik permainan bahasa dan media *reading box* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Tanah Abang, Pali. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya hasil nilai siklus I dan II yang diperoleh. Teknik permainan bahasa dan penggunaan media *reading box* berhasil dapat membuat siswa pro aktif, antusias dalam menyelesaikan tugas menulis puisi dengan tepat, teliti serta cermat. Nilai siswa menjadi meningkat serta target yang diinginkan oleh penulis telah tercapai.

Langkah-langkah teknik permainan bahasa dan media *reading box* dapat diterapkan dalam materi ajar yaitu menulis puisi pada siswa di kelas VIII.1 SMPN2 Tanah Abang, Pali. Mengingat langkah-langkah teknik permainan bahasa dan media *reading box* dapat meningkatkan daya pikir, imajinasi keaktifan siswa dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran tidak menjadi monoton lebih variatif dan asyik. Selain itu dapat meningkatkan kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam menulis puisi.

Teknik permainan bahasa dan media *reading box* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi telah ditunjukkan dan diperjelas dari hasil analisis bahwa perilaku peserta didik menunjukkan adanya perubahan secara besar. Perubahan itu mengarah pada perilaku peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu mereka menunjukkan rasa antusias, aktif, disiplin, tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, peserta didik juga mampu menentukan dan mengembangkan ide serta diikuti dengan pemilihan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema serta amanat telah mereka tulis dalam bentuk puisi.

Peserta didik tidak lagi menunjukkan sikap pasif dalam merespon pembelajaran. Dari hasil tes pada siklus II yang semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I serta adanya kegiatan observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang semakin baik. Pembelajaran menulis puisi dengan nilai rata-rata yang semula pada siklus I mencapai 66 di kategorikan kurang dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II, nilai hasil tes meningkat menjadi 86 dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan nilai tersebut menandakan bahwa peserta didik telah semakin memahami pembelajaran menulis puisi melalui teknik permainan bahasa dan media *reading box*.

Belum ditunjukkan hasil yang memuaskan dari hasil tes siklus I, hal tersebut disebabkan hanya ada 18 orang peserta didik yang nilainya mencapai > 65. Dijelaskan ulang oleh peneliti bahwa telah diberikan perlakuan teknik yang menarik disertai media pembelajaran dengan lebih menarik lagi sehingga terdapat peningkatan pada siklus II, yaitu 23 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 81-100 lalu 7 orang peserta didik mendapat nilai 65-80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah melampaui batas nilai ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu 65.

Perubahan nilai yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahawa siklus II hanya mengganti variasi dari kartu kata saja. Selain itu, peneliti bersama peserta didik akan lebih

bersikap aktif dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini. Artinya jika kita dapat simpulkan bahwa 100% atau 30 orang jumlah peserta didik mendapatkan nilai > 65.

Dapat disimpulkan oleh peneliti mengenai kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik permainan bahasa dan media *reading box* mengalami peningkatan. Hal tersebut telah berhasil mengubah peserta didik menjadi lebih baik, aktif dan bersifat positif dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II yang telah diperoleh.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diuraikan adalah Teknik permainan bahasa dan media *reading box dengan menulis puisi* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Tanah Abang, Pali.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, R. J. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo, H. (2002). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Widyamarta. (2002). *Seni Menuangkan Gagasan Menulis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.